

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi Senen Jakarta Pusat dengan judul penelitian model pembelajaran berbasis masalah sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika yang diaplikasikan pada materi pembelajaran pecahan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) melalui langkah-langkah sesuai dalam model yang digunakan yakni orientasi masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dapat membuat siswa aktif, kreatif, kritis dan inovatif dalam memecahkan masalah pada substansi pelajaran matematika.

Siswa mulai berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, ide/gagasan untuk memecahkan masalah dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan pecahan. Pembelajaran dengan menerapkan

model *problem based learning* secara baik dapat melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi dan memecahan masalah-masalah matematika yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Terlatihnya siswa dalam memecahkan masalah, tentu saja akan mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari dengan cepat dan tepat.

Tahap awal yang akan dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yaitu siswa diajak untuk memecahkan soal-soal atau masalah yang berhubungan dengan materi pecahan. Selanjutnya kegiatan inti dalam pembelajaran ini, siswa dibimbing untuk mengeluarkan ide/gagasan dan pendapat tentang bagaimana cara menyelesaikan persoalan atau permasalahan yang telah diberikan sebelumnya. Untuk membekali siswa dapat menggali informasi terkait pecahan baik dari pecahan senilai dan tidak senilai hingga operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan tersebut. Saat melakukan pemecahan masalah, siswa diharuskan memahami makna soal atau permasalahan yang diberikan.

Kegiatan selanjutnya dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan yakni melakukan aktivitas diskusi secara berkelompok untuk membangun interaksi antar siswa di dalam kelas menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam memecahkan masalah. Kerjasama harus dilakukan dalam kegiatan berkelompok agar siswa dapat saling membantu dalam menyelesaikan persoalan tersebut.

Tahap kegiatan akhir siswa akan diberikan soal-soal tentang pecahan yang telah dipelajari sebelumnya dalam bentuk evaluasi pembelajaran secara individu untuk mengetahui pencapaian indikator dan tujuan pembelajaran. Pada akhir siklus siswa akan mengisi evaluasi non tes dalam bentuk lembar pernyataan berupa angket/kuesioner kepercayaan diri (*self confidence*) dalam belajar matematika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat meningkatkan kepercayaan diri (*self confidence*) siswa dalam belajar matematika. Skor evaluasi non tes terkait kepercayaan diri (*self confidence*) siswa dalam belajar matematika berdasarkan perolehan data dari pengisian angket/kuesioner pada siklus I adalah 64% dari jumlah seluruh siswa yang memperoleh skor  $\geq 120$  dengan skor secara teoretik berkisar 30-150 yang sudah ditetapkan dan mengalami peningkatan signifikan pada siklus II dengan hasil perolehan skor evaluasi non tes dari pengisian angket/kuesioner kepercayaan diri (*self confidence*) dalam belajar matematika sebesar 92% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai skor  $\geq 120$  dari skor secara teoretik berkisar 30-150 yang sudah ditetapkan, peningkatan tersebut sudah mencapai target indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu sebesar 85% atau 7% lebih besar dari target yang diharapkan.

Hasil pengamatan dari pemantauan tindakan guru dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I sampai siklus II. Hasil pengamatan dari pemantauan tindakan guru pada siklus I pertemuan ke-1 adalah 68,75%, pertemuan ke-2 sebesar 75%, dan pertemuan ke-3 sebesar 82,5%. Adapun hasil pengamatan dari pemantauan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-1 adalah 70%, pertemuan ke-2 sebesar 75%, dan pertemuan ke-3 sebesar 80%. Peningkatan yang dicapai pada siklus II hasil pengamatan dari pemantauan tindakan guru pertemuan ke-1 adalah 88,75%, pertemuan ke-2 sebesar 93,75%, dan pertemuan ke-3 sebesar 98,75%. Persentase hasil pengamatan dari pemantauan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ke-1 adalah 87,5%, pertemuan ke-2 sebesar 95%, dan pertemuan ke-3 sebesar 97,5%. Hasil tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil pengamatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,84% pada pemantau tindakan guru dan 18,33% pada pemantau aktivitas siswa.

Hal ini mengindikasikan bahwa adanya dampak positif dari model pembelajaran berbasis masalah terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada substansi matematika tentang pecahan dapat meningkatkan kepercayaan diri (*self confidence*) siswa kelas IV SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi Senen Jakarta Pusat sesuai target indikator keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti.

## **B. Implikasi**

Meningkatnya kepercayaan diri (*self confidence*) dalam belajar matematika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dari siklus I sampai siklus II, dengan materi pecahan pada siswa kelas IV SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi Senen Jakarta Pusat, melalui langkah-langkah mengorientasi atau memberikan masalah untuk dapat dipecahkan secara berkelompok maupun mandiri, membimbing dan memotivasi siswa dengan baik serta merangsang keinginan siswa untuk bertanya, kemudian menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dari aktivitas mengembangkan dan menyajikan hasil karya, maka model pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif model dalam proses pembelajaran substansi matematika khususnya pada materi pecahan maupun materi lainnya.

Implikasi terhadap perolehan persentase kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika kelas IV SD melalui model pembelajaran berbasis masalah mampu menimbulkan keaktifan dan keseriusan serta daya pikir yang baik untuk siswa. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam substansi matematika menunjukkan efektifitas yang baik dengan meningkatnya kepercayaan diri siswa. Adanya efektifitas kepercayaan diri siswa dapat dilihat dari sikap siswa yang sudah mulai yakin terhadap kemampuan diri sendiri ketika belajar matematika dan mampu

menyampaikan pendapat, ide atau gagasan yang dimilikinya baik kepada guru maupun teman-teman di kelas serta hal ini akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sekolah, keluarga maupun masyarakat nantinya.

Implikasi lain dari model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah meningkatnya profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika. Oleh karena itu, guru dapat mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri (*self confidence*) siswa dalam belajar matematika di kelas IV Sekolah Dasar khususnya, maupun di kelas tinggi umumnya.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian tindakan kelas ini, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi siswa**

Siswa hendaknya mengikuti pembelajaran dengan serius dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik serta bersungguh-sungguh agar indikator maupun tujuan pembelajaran dapat tercapai dan bermanfaat bagi siswa.

## 2. Bagi guru

Guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, agar siswa tertarik untuk belajar dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) guru hendaknya memberikan masalah kepada siswa sesuai dengan masalah-masalah yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari dan membangkitkan antusias siswa dalam memecahkan masalah atau persoalan yang diberikan.

## 3. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru-guru sebagai penunjang agar guru dapat menerapkan model pembelajaran dengan baik.

## 4. Bagi peneliti

Saran untuk peneliti sendiri yaitu diharapkan agar dapat menindak lanjuti penelitian ini, dan menjadi salah satu bahan acuan dalam melakukan penelitian di tempat lain dengan subjek yang berbeda, agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Peneliti juga diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang lainnya supaya dapat dimanfaatkan untuk dunia pendidikan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat ketika melaksanakan pembelajaran.